

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian yang dilakukan pada Bank Tabungan Negara (BTN) Pusat di Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara parsial Peran Komite Audit Terhadap Pencegahan kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig < \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh secara parsial Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig > \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh secara parsial Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig > \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah ditolak.
4. Tidak terdapat pengaruh secara parsial Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig > \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah ditolak.
5. Tidak terdapat pengaruh secara parsial Pengendalian Internal Terhadap pencegahan Kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig > \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah ditolak.

6. Terdapat pengaruh secara simultan Peran Komite Audit, Audit Internal, Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *sig* yang diperoleh, yaitu sebesar dimana $sig < \alpha (0,05)$ yang berarti hipotesis dari penelitian ini telah diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka keterbatasan yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya jumlah responden yang didapat dengan jumlah kuesioner sebanyak 40 buah.
2. Sulitnya menyebarkan kuesioner pada Bank Tabungan Negara (BTN) Pusat di Jakarta. karena manajemen dan unit internal audit sedang memiliki kesibukan menyusun dan mengaudit laporan keuangan dan tahunan perusahaan.
3. Kemungkinan adanya kesalahan yang ditimbulkan oleh responden dan non-responden Kompleksitas masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya pengaruh faktor lain (yang tidak diteliti) terhadap variabel dependen.
4. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ditemukan bahwa peran komite audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan audit internal, pelaksanaan GCG, budaya organisasi, dan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara parsial maupun. Namun secara simultan peran komite audit, audit internal, pelaksanaan GCG, budaya organisasi, dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan secara bersama-sama. Dengan hasil ini maka dapat dikatakan semakin baik peran komite audit, audit internal, pelaksanaan GCG, budaya organisasi, dan pengendalian internal maka semakin baik pencegahan kecurangan yang dilakukan.

Komite Audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara yang professional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Tunggal, 2011;114). *Auditing internal* adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi (Tunggal, 2011;2-3). *Good Corporate Governance* adalah suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajemen, seperangkat tujuan yang ingin di capai perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja (Agoes Sukrisno dan Ardana I Cenik, 2011;102).

Budaya Organisasi merupakan gaya dan cara hidup dari suatu organisasi yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai atau kepercayaan yang selama ini

dianut oleh seluruh anggota organisasi. Budaya organisasi adalah pola kepercayaan, nilai, ritual, mitos para anggota suatu organisasi, yang mempengaruhi perilaku semua individu dan kelompok di dalam organisasi (Harrison & Stokes, 1992) dalam Ernawan, Erni R (2011:74), ditambah juga bahwa budaya mempengaruhi sebagian aspek kehidupan organisasi, seperti bagaimana keputusan dibuat, siapa yang membuatnya, bagaimana imbalan dibagikan, bagaimana orang diperlakukan, dan bagaimana organisasi memberi respon kepada lingkungannya (Ernawan, Erni R, 2011:74). Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Tunggal, 2012:195).

Oleh karena itu, sebaiknya unit komite audit, audit internal, GCG, budaya organisasi dan pengendalian internal Bank Tabungan Negara (BTN) Pusat di Jakarta perlu menjaga dan memperbaiki unit komite audit, audit internal, dan pengendalian internal agar pencegahan kecurangan dalam perusahaan tetap berjalan dengan baik dan efektif.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan implikasi dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi:

Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pencegahan kecurangan seperti aktivitas pengendalian internal, auditor eksternal, manajemen risiko dan faktor lainnya.

2. Bagi Perusahaan:

Peneliti menyarankan bagi perusahaan agar selalu waspada terhadap kemungkinan terjadinya praktik kecurangan baik dari semua tingkat jabatan. Dan juga perusahaan dapat mempermudah peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Auditor Internal:

Peneliti menyarankan agar internal audit dapat selalu menjaga kompetensi profesional dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan serta bertindak untuk mengungkap semua kecurangan yang mungkin dapat terjadi di perusahaan